

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Properti Real Estate yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022)**

Aidah Nadhifah¹, Anggun Lisvianih², Mutia Dwi Putri³, Sifah Haryati⁴

¹²³⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
E-mail: Metlid2911@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh konservatisme akuntansi dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dan *Capital Intensity*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Tax Avoidance*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan sub sektor properti real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022. Sampel yang dikumpulkan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 19 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga memperoleh sebanyak 57 sampel perusahaan. Pengolahan data dengan menggunakan Program *Microsoft Office Excel* dan Program Statistik *Eviews* dengan menganalisis statistik deskriptif, uji kesesuaian model, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis regresi data panel, uji statistik F dan uji statistik t. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan *Capital Intensity* secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Kemudian, hasil uji statistik t secara parsial membuktikan variabel konservatisme akuntansi dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci : Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity, Tax Avoidance

Abstract

This study aims to determine the influence of accounting conservatism and Capital Intensity on Tax Avoidance. In this study, the independent variables used are accounting conservatism and Capital Intensity, while the dependent variables used are Tax Avoidance. This research was conducted by taking a sample of real estate property sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This type of research is quantitative with the data used in this study being secondary data in the form of financial statements published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020-2022. The sample was collected by the purposive sampling method with the number of companies used as a sample was 19 companies with a research period of 3 years, so that as many as 57 company samples were obtained. Data processing using Microsoft Office Excel Program and Eviews Statistical Program by analyzing descriptive statistics, model fit test, classical assumption test, determination coefficient, panel data

regression analysis, F statistical test and t statistical test. The results of the F statistical test show that accounting conservatism and Capital Intensity simultaneously have no influence on Tax Avoidance. Then, the results of the statistical test t partially proved that the variables of accounting conservatism and Capital Intensity had no effect on Tax Avoidance.

Keywords: *Accounting Conservatism, Capital Intensity, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pada dunia perpajakan, Perpajakan merupakan sistem pajak yang ditetapkan pemerintah saat ini, pada sebuah lembaga atau badan usaha yang diharuskan untuk menerapkan sistem akuntansi. akuntansi perpajakan menghasilkan laporan pajak yang didalamnya terdapat *Tax Avoidance* (Penghindaran pajak).

Tax Avoidance adalah sebagai suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati, mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak (Rista Diantari & Agung Ulupui, 2016). *Tax Avoidance* bisa saja dilakukan secara sengaja dan bisa juga disebabkan oleh ketidaktahuan pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut namun hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Signal Teory

Di dalam teori keagenan (*Agency Theory*) Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Hartanto & Anggraeni, 2023) *agency theory* menunjukkan suatu ikatan perjanjian antara principal dan agent, dimana prinsipal akan menggunakan agen untuk melakukan beberapa kewajiban yang mewakili kepentingan dari prinsipal. Agen mempunyai kewajiban untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dengan tujuan akan diberikan kepada principal (Dewi putriningsih et al., 2019).

Dalam kaitan praktik penghindaran pajak dengan *agency theory*, konflik dapat terjadi karena perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan, dimana fiskus sebagai principal dan perusahaan sebagai agent. Perbedaan kepentingan tersebut terjadi karena fiskus mengharapkan penerimaan pajak yang optimal, sedangkan perusahaan mengharapkan pembayaran pajak yang minimal, hal tersebut yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan wajib pajak yang berdampak pada upaya perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Anggraeni & Febrianti, 2019).

Penghindaran Pajak

Menurut Hastuti et al. (2022) Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. Pada hakikatnya tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) ini dianggap legal karena berdasarkan pada Undang-Undang yang berlaku..

Konservatisme Akuntansi

Menurut Lailatus & Prasetyo (2021) Konsep konservatisme menyatakan bahwa untuk menghindari kerugian yang akan terjadi di masa depan atau kondisi yang tidak pasti, para manajer perusahaan membuat kebijakan, manajemen atau akuntansi berdasarkan keadaan yang diharapkan dari

peristiwa, konsekuensi atau hasil yang dianggap kurang atau tidak .

Manajemen perusahaan bisa mencari beragam strategi untuk menghindari pajak, berupa secara menerapkan metode akuntansi yang sifatnya konservatif, dengan niat guna mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Makin konservatif sebuah informasi financial, sehingga semakin rendah profit yang dicatat, dan Sebagai akibatnya, kecenderungan untuk terkait pada tindakan dihindarnya pajak bisa semakin meningkat (Pangesti et al., 2020).

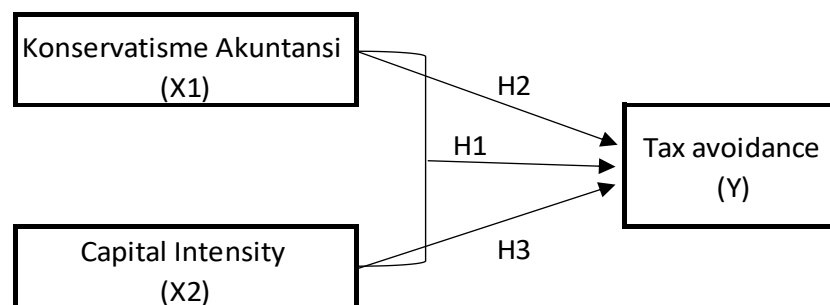
Capital Intensity

Capital Intensity merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Dewi putriningsih et al., 2019)

Pada umumnya, *Capital Intensity* dikaitkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang berupa aset tetap, sehingga *Capital Intensity* ratio diukur dengan berapa proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Kerangka Penelitian

Gambar 1
Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis



HIPOTESIS

Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Sjahputra (2019) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan Berdasarkan hasil penelitian dari Kurniawati & Mukti (2023) menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Dari uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut :

H₁ : diduga Konservatisme Akuntansi dan *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*

Di dalam aktivitasnya seringkali perilaku agen meningkatkan kesejahteraannya sendiri sehingga konservatisme akuntansi dapat mencegah asimetri informasi dengan cara membatasi agen untuk melakukan praktik manipulasi laporan keuangan. Reaksi hati-hati ini berdampak terhadap komitmen

manajemen untuk memberi informasi terkait laporan keuangan yang transparan akurat dan tidak menyesatkan adalah faktor yang menentukan tingkat konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan (Hartanto & Anggraeni, 2023) . Hal ini didukung Sjahputra (2019) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Dari uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut:

H₂ : diduga Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut *Capital Intensity* adalah sejumlah uang yang diinvestasikan untuk mendapatkan output satu dolar. Semakin besar modal digunakan untuk menghasilkan unit yang sama, dapat dikatakan bahwa semakin intens modal perusahaan (Arimurti et al., 2022). *Capital Intensity* adalah sejumlah uang yang diinvestasikan untuk mendapatkan output satu dolar. Semakin besar modal digunakan untuk menghasilkan unit yang sama, dapat dikatakan bahwa semakin intens modal perusahaan (Zainuddin et al., 2022). Sehingga semakin tinggi *Capital Intensity* maka semakin tinggi juga penghindaran pajak yang dilakukan (Gracea et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian dari (Kurniawati & Mukti, 2023) hal ini sebanding dengan penelitian (Kinasih et al., 2023) menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan mengenai proksi dari *Capital Intensity* , maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut :

H₃ : Diduga *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Operasional Variable

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data Perusahaan Sub sektor kesehatan yang memenuhi kriteria dari BEI. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan *annual report* Perusahaan. Variable dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi (X1), dan *Capital Intensity* (X2).

1. Variabel Dependen (Y)

a. *Tax Avoidance*

Menurut Rista Diantari & Agung Ulupui (2016) *Tax Avoidance* adalah sebagai suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati, mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak Perhitungan *Tax Avoidance* dalam penelitian ini sebagai berikut

2. Variabel Independen (X)

a. Konservatisme Akuntansi (X1)

Konsep konservatisme Akuntansi menyatakan bahwa untuk menghindari kerugian yang akan terjadi di masa depan atau kondisi yang tidak pasti, para manajer perusahaan membuat kebijakan, manajemen atau

akuntansi berdasarkan keadaan yang diharapkan dari peristiwa, konsekuensi atau hasil yang dianggap kurang atau tidak (Lailatus & Prasetyo, 2021). Pengukuran dalam variable ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = \frac{(\text{L} - \text{AKO} - \text{Depresiasi})}{\text{Total Aset}} \times (-1)$$

Keterangan :

L = laba Bersih

AKO = Aliran Kas Operasi

b. *Capital Intensity* (X2)

Menurut larosa dayanara et al. (2019) *Capital Intensity* merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan tertentu.

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Properti Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2020 hingga 2022 sebanyak 19 perusahaan, setelah dilakukan eliminasi Perusahaan karna ada outlier didapatkan 19 perusahaan. Metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Properti Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2022.
2. Perusahaan Sub Properti Real Estate yang laporan keuangannya dipublikasikan secara lengkap dari tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan Properti Real Estate yang menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang mendapatkan laba.

Perusahaan sub sektor Properti Real Estate yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi dari BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan *Eviews 12*

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

NO	KRITERIA	TIDAK MEMENUHI KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan sub sektor Properti Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022		59
2	Perusahaan sub sektor Properti Real Estate yang laporan keuangannya dipublikasikan secara lengkap dari tahun 2020-2022	(10)	49
3	Perusahaan sub sektor Properti Real Estate yang menggunakan mata uang rupiah	0	49
4	perusahaan yang mendapatkan laba	(30)	19
Outlier Perusahaan (data ekstrim)		(0)	19
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria			19
Periode Pengamatan			3 tahun
Tabel data observasi yang dapat diolah(tahun pengamatan x sampel)			57

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hanya sekitar 19 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Table 2. Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	-0.040204	0.087447	0.053649
Median	-0.027953	0.052854	0.014179
Maximum	0.212121	0.650012	0.551093
Minimum	-0.263543	0.001510	-0.026399
Std. Dev.	0.075928	0.139843	0.092605
Skewness	-0.417994	3.217146	3.202233
Kurtosis	5.533068	12.98418	16.03009
Jarque-Bera Probability	16.89886	335.0745	500.6509
	0.000214	0.000000	0.000000
Sum	-2.291601	4.984503	3.057994
Sum Sq. Dev.	0.322842	1.095145	0.480242
Observations	57	57	57

Berdasarkan Tabel 2 dari *output* hasil uji statistik deskriptif dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel *Tax Avoidance* (Y) memiliki nilai terendah sebesar -0.03 dan nilai tertinggi sebesar 0.55 dengan nilai rata-rata 0.05 dan standar deviasi sebesar 0.09. Variabel Konservatisme Akuntansi (X_1) memiliki nilai memiliki nilai terendah sebesar -0.26 dan nilai tertinggi sebesar 0.21 dengan nilai rata-rata -0.04 dan standar deviasi sebesar 0.07 Variabel *Capital Intensity* (X_2) memiliki nilai terendah sebesar 0.00 dan nilai tertinggi sebesar 0.65 dengan nilai rata-rata 0.09 dan standar deviasi sebesar 0.14.

Pengujian hipotesis

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program *eviews* 12 dan telah memenuhi syarat yaitu data dalam penelitian ini tidak normal serta tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan terjadi autokolerasi.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.037982	Mean dependent var	0.023108
Adjusted R-squared	0.002352	S.D. dependent var	0.060625
S.E. of regression	0.060553	Sum squared resid	0.198002
F-statistic	1.066004	Durbin-Watson stat	1.532030
Prob(F-statistic)	0.351517		

Hasil Uji Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,002352 yang artinya bahwa sebesar 0% variabel independen tidak mampu dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji F

R-squared	0.037982	Mean dependent var	0.023108
Adjusted R-squared	0.002352	S.D. dependent var	0.060625
S.E. of regression	0.060553	Sum squared resid	0.198002
F-statistic	1.066004	Durbin-Watson stat	1.532030
Prob(F-statistic)	0.351517		

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian *Eviews* 12, F hitung $>$ F tabel yaitu $(1,066004 < 3,17)$ dan nilai prob sebesar $(0.351517 > 0,05)$ dapat disimpulkan bahwa Konservatisme Akuntansi dan *Capital Intensity* secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044095	0.021756	2.026785	0.0476
X1	0.183146	0.176431	1.038057	0.3039
X2	0.193458	0.140740	1.374574	0.1749

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa prob Konservatisme Akuntansi (X_1) sebesar 0,30 yaitu lebih besar dari 0,05. Prob *Capital Intensity* (X_2) sebesar 0,17 lebih besar dari 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.0000 > 0.05$). Pada pengujian hipotesis (*H1*) diperoleh nilai dari prob = 0.30 maka ditolak, sehingga secara statistik terbukti bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sjahputra (2019) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan semakin diterapkannya konservatisme akuntansi dalam perusahaan, tidak akan meningkatkan sikap kehati-hatian akan pembuatan laporan keuangan juga akan semakin besar, dan kegiatan *Tax Avoidance* akan semakin kecil untuk dilakukan.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.17 > 0.05$). Hasil ini menunjukkan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Capital Intensity* merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur seberapa banyak investasi dalam bentuk aset tetap untuk pembiayaan perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah *Capital Intensity* tidak akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan yang ada di Indonesia memiliki aset yang sudah melampaui batas umur penyusutan yang telah diatur dalam undang-undang (Furi, 2018). Selain itu aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak dijadikan sebagai investasi sehingga tidak akan mempengaruhi beban penyusutan yang akan berkaitan dengan pajak perusahaan. Hal ini mengonfirmasi teori agensi bahwa dapat meminimalisir konflik agent dan principal karena sama-sama untuk citra perusahaan kedepannya agar tidak menjadi buruk.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Gracea et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini serupa dengan penelitian Ristanti (2021) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor properti real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah adalah Konservatisme Akuntansi Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumailah et al., 2022). *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gracea et al. (2022) dan Ristanti (2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA* (Vol. 21). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Arimurti, T., Astriani, D., & Sabaruddin. (2022). PENGARUH LEVERAGE, RETURN ON ASSET (ROA) DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN TRANSPARANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 299–315. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.299-315>
- Dewi putriningsih, Eko suyono, & Eliada herwiyanti. (2019). PROFITABILITAS, LEVERAGE, KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>
- Gracea,), Lucky, O., Murtanto,), Program, S. M., & Akuntansi, U. T. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intesity dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance*. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i4.355>
- Hartanto, K., & Anggraeni, F. (2023). *PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*. 3(2), 387–396. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Hastuti, I., Aini, H., & Kenamon, M. (2022). Indah H, Hasiatul A dkk PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). In *Jurnal Bisnis Darmajaya* (Vol. 8, Issue 2).
- Jumailah, V., Dwi, S., Jurusan, M., Akuntansi, M., & Trisakti, U. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020 PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Kinasih, E., Nuryati, T., Rosa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *SINOMIKA JOURNAL | VOLUME*, 2(4). <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1574>
- Kurniawati, D., & Mukti, A. H. (2023). *PENGARUH THIN CAPITALIZATION, CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN VARIABEL PEMODERASI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL*.
- Lailatus, & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. In *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* (Vol. 6).

- Iarosa dayanara, kartika hendra titisari, & anita wijayanti. (2019). *PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN BARANG INDUSTRI KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 – 2018*.
- Pangesti, N. P. A. R. D., Ratnaningsih, S. D. A., Putu, N., Rila, A., Pangesti, D., Dyah, S., & Ratnaningsih, A. (2020). *KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP TAX AVOIDANCE*.
- Rista Diantari, P., & Agung Ulupui, I. (2016). *PENGARUH KOMITE AUDIT, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DAN PROPORSI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE* (Vol. 16).
- Ristanti, L. (2021). *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY, KUALITAS AUDIT DAN PENGHINDARAN PAJAK: KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. www.idxchannel.com,
- Sjahputra, A. (2019). DETERMINAN TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI INDONESIA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(4), 371–380. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3472234>
- Zainuddin, Z., Tuwou, M. D. F., & Anfas, A. (2022). Tax Avoidance di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 373–392. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3542>